

## **PENGARUH MODEL *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR**

**(Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn di SD Inpres XX Solot)**

**Lukas Bera**

Universitas Nusa Nipa, Maumere

email: [lukasbera052@gmail.com](mailto:lukasbera052@gmail.com)

APA Citation: Bera, Lukas. (2020). Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(2), 61-68. DOI: 10.25134/equi.v17i02.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine student learning outcomes by using the snowball throwing model on PKn subjects in the diversity of ethnic groups in Indonesia towards the learning outcomes of students in class V SD Inpres XX Solot Nita District, Sikka Regency. This research is a quantitative study with the tipe of experimental research method used in this study using the pre-experimental (nondesings) type one-group pretest-design method. The population and research sample were all students of class V which numbered 14 students. The test instrument used to determine is in the form of a pre-test and post-test. Based on the learning outcomes the values obtained the average experimental class in the group that was treated before that is 67,5 (pre-test) and the group that has been treated 8,21 (post-test) from the results of hypothesis testing and the basis of taking the value is significant. (2-tailed) is 0,000 while the significance level is 0,05. Eating a probability value of 0,05 or 0,000 is smaller than 0,05. This means H is accepted and H<sub>0</sub> is rejected. Thus the influence of the application of the snowball throwing model on the PKn learning outcomes in the material of Ethic Diversity in Indonesia is the Class V Elementary School Student Inpres XX Solot Sikka District. Sikka Regency 2018/2019.*

*Keywords: the application of the snowball throwing model, learning outcomes.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *snowball throwing* pada Mata Pelajaran PKn Materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres XX Solot Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen pre- eksperimental (*Non designs*) tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa. Instrument tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda berupa pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu kelompok yang sebelum di beri perlakuan yaitu 67,5 (pre-test) kelompok yang sudah di beri perlakuan 8,21 (post-test) Dari hasil uji hipotesis dan dasar pengambilan keputusan dapat dilihat bahwa nilai sig. (2 – tailed) adalah 0,000 sedangkan nilai taraf signifikan adalah 0,05. Mekan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H<sub>a</sub> di terima dan H<sub>0</sub> di tolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn pada materi Keberagaman suku bangsa di Indonesia siswa kelas V SD inpres XX Solot Kecamatan Nita Kabupaten Sikka tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci : penerapan model *snowball throwing* , hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan SDM, maka mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman.

Dari pernyataan tersebut tersirat pesan bahwa pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Melihat begitu pentingnya peran pendidikan, maka pemerintah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksana pendidikan baik yang membuat kebijakan maupun yang terjun langsung dilapangan harus bekerjasama dengan baik. Pelaksana pendidikan yang terjun langsung dilapangan atau yang lazim disebut guru merupakan subjek yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Semakin baik seorang guru dalam menyampaikan materi maka semakin baik pula hasil belajar siswa dan akan semakin baik pula hasil pendidikan.

Salah satu upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ialah guru harus menjalankan perannya dengan optimal. Peran guru dalam pendekatan humanistik adalah sebagai fasilitator belajar. Peran guru sebagai fasilitator

berarti guru membantu siswa untuk belajar. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya. Perubahan perilaku tersebut meliputi tiga ranah belajar yakni ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai fasilitator harus mampu mengondisikan siswa dan dilingkungan supaya siswa mampu belajar dan mampu mendapatkan perubahan tingkah laku dari ketiga ranah tersebut, sebab ketiga ranah tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama, pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan dan Muatan Lokal. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran dalam sistem pendidikan nasional diharapkan mampu berperan serta dalam pembentukan kepribadian siswa (character building). PKn merupakan mata pelajaran yang penting karena tidak hanya memberikan kepada siswa pengetahuan tentang warga negara, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang harus dilakukan dan keterampilan sosial yang harus dimiliki supaya siswa diterima dimasyarakat. Dalam upaya mencapai tiga ranah belajar, mata pelajaran PKn bukan hanya dihafalkan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagian besar siswa hanya mampu mencapai hasil belajar pada ranah kognitif. Mereka belum mampu mencapai ranah afektif dan psikomotorik. Ketidakmampuan siswa dalam mencapai tiga ranah belajar merupakan bentuk ketidakefektifan guru menjalankan

perannya sebagai fasilitator yang seharusnya membantu siswa dalam belajar.

Ketidakefektifan guru dalam membantu siswa mencapai ketiga ranah belajar disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif atau cenderung monoton. Model pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Model pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang baik mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan daya kreasi siswa sehingga siswa tidak bosan serta terus termotivasi dalam pembelajaran. Dengan begitu siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru wali kelas V di SDI XX Solot mempunyai masalah berkaitan dengan pembelajaran PKn tahun ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn khususnya materi keberagaman suku bangsa di Indonesia di sekolah tersebut kurang optimal, karena ada siswa yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Ketidakefektifan tersebut dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 yaitu siswa yang tuntas hanya 6 siswa (40%) dan siswa yang belum tuntas berjumlah 9 siswa (60%). Dengan jumlah siswa seluruhnya 15 siswa. Setelah dianalisis ketidakefektifan pembelajaran tersebut dikarenakan cara penyampaian guru yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Siswa berpikir bahwa materi tersebut hanya untuk dihafalkan dan setelah itu dilupakan, tanpa berpikir makna yang terkandung dalam materi itu.

Mata pelajaran PPKn diajarkan disetiap jenjang sekolah agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang ada

didalamnya. Yang menjadi masalah ialah bagaimana siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari apabila materinya tidak dikuasai. Materi keberagaman suku bangsa di Indonesia merupakan salah satu materi yang disampaikan kepada siswa kelas V dengan tujuan agar siswa mampu memahami hakikat keberagaman suku bangsa di Indonesia yang berbeda serta mampu melakukan hal-hal yang menunjukkan sikap menghargai suku bangsa yang berbeda. Tujuan tersebut dapat diwujudkan apabila pembelajaran dirancang sesuai tingkat perkembangan dan karakteristik siswa kelas V yang masih berpikir secara operasional konkrit, senang bermain, bergerak dan bekerja sama dalam kelompok. Dari karakteristik siswa kelas V tersebut peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran PKn materi keberagaman suku bangsa di Indonesia ialah model pembelajaran *snowball throwing*.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa. Penanaman sikap suka bekerjasama pada diri siswa perlu dipupuk sejak dini agar dapat menjadi bekal bagi siswa mewujudkan sikap gemar hidup bergotong royong yang merupakan karakteristik bangsa Indonesia. Penerapan model *snowball throwing* pada materi keberagaman suku bangsa di Indonesia akan mengajak siswa untuk memahami materi sekaligus menerapkan sikap kerjasama dan menghargai orang lain dalam kelompok sebagai bentuk sederhana dari keterampilan sosial. Selain penekanan pada kerjasama dalam berkelompok, model pembelajaran *snowball throwing* juga mengajak anak untuk belajar sambil bermain. Dalam permainan tersebut tentunya membutuhkan aktifitas fisik atau gerak. Pelaksanaan pembelajaran yang demikian sudah mencerminkan

pembelajaran yang mencakup tiga ranah belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain/ Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016:14) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Pre-Experimental Designs. Menurut Sugiyono (2016:109) dikatakan Pre-eksperimental designs karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen pre-eksperimental (Nondesigns) tipe One-Group Pretest-Posttest Design desain ini terdapat pre-test, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDI XX Solot, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei - 29 Mei 2019.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Sugiyono

(2016:17) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDI XX Solot.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2016:118) Adapun sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa kelas V SDI XX Solot dengan jumlah 14 siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:193) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya. Sehubungan dengan itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

#### 1) Tes

Tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites. Tes bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas V. tes dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu dilakukan setelah pemberian perlakuan (post-test). post-tes diberikan setelah pemberian perlakuan

#### 2) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati Hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh perilaku model Snowball throwing.

#### 3) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian.

Dalam penelitian ini Analisis data yang digunakan ada dua macam, yaitu uji Normalitas dan uji Hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji lilliefors, dan uji *kolmogorov-smirnov*. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* adalah sebagai berikut:

Menentukan hipotesis

H0 : Data berasal dari distribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Menentukan rata-rata data

Menghitung Standart Defiasi

2) Uji Hipotesis (*t-tes*)

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu. disebut dengan hipotesis statistik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, peneliti memberikan soal tes kepada 14 orang siswa kelas V SD XX Solot yang terdiri dari 10 pertanyaan pada tes dengan empat pilihan jawaban. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Frekuensi data nilai pre test siswa disajikan pada table berikut:

**Tabel 1.** Hasil Nilai Pre test Siswa

No	Nilai	Frekuensi
1	50	2
2	60	3
3	65	3
4	70	2
5	80	3
6	90	1
Jumlah		14

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pre test dari 14 siswa, yakni dua orang memperoleh nilai 50, tiga orang memperoleh nilai 60, tiga orang memperoleh nilai 65, dua orang memperoleh nilai 70,tiga orang memperoleh nilai 80,dan satu orang memperoleh nilai 90.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan soal tes kepada 14 orang siswa kelas V SDI XX Solot yang terdiri dari 10 pertanyaan pada tes dengan empat pilihan jawaban. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.

**Tabel 2.** Hasil Post Test Siswa

No	Nilai	Frekuensi
1	70	2
2	80	8
3	90	3

4	100	1
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat disimpulkan bahwa hasil post test dari 14 siswa, dua orang memperoleh nilai 70, delapan orang memperoleh nilai 80, tiga orang memperoleh nilai 90 satu orang memperoleh nilai 100, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PKn materi keberagaman suku bangsa di Indonesia di SDI XX Solot Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka tahun ajaran 2018/2019. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKn materi keberagaman suku bangsa di Indonesia siswa kelas V SDI XX Solot Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka tahun ajaran 2018/2019. Sesuai dengan hasil penelitian Ratna Wulandari (2017 : 27) bahwa dengan penerapan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.

Model merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ahmadi dan Prastya (dalam Nasution, 2017:13) adanya model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Oleh karena itu, setiap guru akan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berdampak pada keberhasilan pembelajaran siswa.

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada penerapan

model *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres XX Solot. Pengaruh tersebut diduga disebabkan oleh: Pertama, Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. Aktivitas pembelajaran siswa sangat dimotivasi oleh adanya model pembelajaran, dimana model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model dimana murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan masalah. Bentuk motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam rangka menunjang keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat pada nilai pre test dan post test siswa. Pre test dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal siswa. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model yang konvensional yang umum digunakan guru dalam pembelajaran. Hasil pre test menunjukkan Pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil nilai pre test maupun post test siswa. Pre test dilaksanakan sebelum diberi tindakan dan post test yang dilakukan setelah diberi tindakan menggunakan model *snowball throwing*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *snowball throwing* pembelajaran terhadap hasil belajar PKn pada materi keberagaman suku bangsa di Indonesia siswa kelas V SDI XX Solot.

Penggunaan model dalam suatu pembelajaran sangatlah penting karena model merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar oleh seorang guru baik secara langsung maupun tidak langsung` untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang

mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Syamsidah (2017:1), model merupakan cara menyampaikan atau mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak rendahnya nilai yang di peroleh siswa. Selanjutnya, guru menggunakan model *snowball throwing* dalam pembelajaran pada materi keberagaman suku bangsa di Indonesia. Pembelajaran di kelas kemudian menjadi lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat melalui tingkat partisipasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah mengajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, guru kembali mengukur hasil belajar siswa melalui post test. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan nilai yang di peroleh siswa. Peningkatan nilai tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar juga kemudian dibuktikan melalui beberapa uji yang menggunakan SPSS untuk mengukur

kevalidan, reliabilitas, normalitas, dan hipotesis yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga perlu diperdalam lagi mengingat penelitian eksperimen dengan desain pre-eksperimen tidak memperhitungkan faktor-faktor di luar kelas eksperimen yang ikut mempengaruhi variabel-variabel penelitian. Faktor-faktor luar misalnya perbedaan tipe belajar antar siswa, bakat dan minat siswa, dan faktor-faktor lainnya juga dapat menentukan besarnya pengaruh penerapan model *throwing* terhadap hasil belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn pada materi keberagaman suku bangsa di Indonesia siswa kelas V SDI XX Solot Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre test 67,5 sedangkan rata-rata nilai post test 8,21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alda.N.R.. (2012). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui model *Snowball Throwing* di SDN Pertiwi Padang. *Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. No. 1, Hal. 1-32.*
- Alusia.A.,Y. (2018). Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa KelasV Mata Pelajaran Pkn Materi Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia Di SDK Maumere 1 Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka Tahun 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. No. 1, Hal. 2-166.*
- Nugroho.T.,N. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Metro Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. No. 1, Hal. 30-50.*
- Puspasari. L., (2016). Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS terhadap kemampuan kognitif siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Jurnal Personal Dasar. Vol.6 No. 1, Hal.41-54.*
- Putra.R.F., (2014). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang”. *Profesi Pendidikan Dasar. Vol. 3, No. 1, Hal. 58 – 65.*
- Sari., 2012 “ Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya melalui Kolaborasi Metode Eksperimen dan *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas IV SDN Summersari 01 Jember”. *Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. No. 1, Hal. 15-45.*
- Sugiyono., (2016). Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. No. 1, Hal. 1-32.*
- Wulandari.R., (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Formatif. Vol. 6 No. 2, Hal. 149-160.*
- Somantri. (2015). Materi Dan Pembelajaran PKn SD. Jakarta : Universitas Terbuka . *Vol. 3, No. 1, Hal. 75– 87*
- Komalasari. (2015). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. No. 1, Hal. 34-63.*